

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kurangnya karakter *akhlakul karimah* pada siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati, masih menjadi masalah yang masih ada sampai sekarang. Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentuk karakter *akhlakul karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati.

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* merupakan pola konseling dengan teknikal terapi yang menekankan tiga aspek penting yaitu; kognitif, emosi, dan perilaku yang mana metodenya mengkombinasikan konseling modern dengan materi pembelajaran konvensional yakni kitab salaf *Akhlaq Lil Banin*.
2. Strategi dan pendekatan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati memiliki dua metode konseling yaitu individual dan kelompok. Strategi dan pendekatan ini memuat empat strategi langkah utama konseling REB dan empat tahap pendekatan kegiatan konseling. Empat strategi langkah utamanya; 1) penunjukkan perilaku, 2) penyadaran akan tanggung jawab, 3) pemusnahan pemikiran irasional, 4) pengembangan pandangan yang realistis. Sedangkan empat tahap pendekatan kegiatan konseling meliputi; 1) tahap pembentukan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap akhir yang sesuai dengan silabus bimbingan dan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* terhadap pembentukan karakter *Akhlakul Karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis kitab *Akhlaq Lil Banin* ada beberapa faktor pendukung seperti: 1) peranan guru dan wali kelas dalam hal saran dan nasihat, 2) aturan yang

berlaku disertai sanksi tegas, 3) penggunaan waktu yang tidak terbatas, 4) peranan konselor dalam memberikan pelayanan konseling, 5) kesadaran diri siswa. Selain hal tersebut, hal-hal yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya kesadaran siswa dalam mendisiplinkan diri dan mengemban tanggungjawab, sikap acuh beberapa pendidik terhadap permasalahan siswa, minimnya waktu konseling, dan keterbatasan konseli dalam menghadapi dan memahami masalah tertentu, ketidakmatangan kondisi fisiologis dan psikologis konseli.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian mengenai implementasikan konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* untuk membentuk karakter *akhlakul karimah* siswa di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati adalah :

1. Faktor Internal

Kurangnya waktu peneliti dalam mengamati lebih dalam mengenai konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin*.

2. Faktor Eksternal

Kurangnya waktu, tenaga dan pikiran peneliti dalam meneliti konseling *Rational Emotive Behaviour* (REB) berbasis Kitab *Akhlaq Lil Banin* di SMP Taqdis Nurul Huda *Boarding School* Kajen Margoyoso Pati.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan layanan konseling di lembaga pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Saran untuk Lembaga Pendidikan

Kembangkan selalu mutu layanan konseling untuk pembentukan karakter siswa yang lebih religius, santun, ber*Akhlakul Karimah* dan memiliki kesadaran luas dan kecerdasan emosional yang tinggi dengan berbagai kombinasi metode konseling modern yang dipadupadankan dengan materi pembelajaran keagamaan maupun sejenisnya.

2. Saran Untuk Peneliti

Terus melakukan pembaharuan model dan strategi pelayanan konseling yang relevan terhadap perkembangan zaman

dan tuntutan kebutuhan dalam hal ini ditujukan tidak hanya untuk mengatasi suatu permasalahan siswa saja, namun lebih tepatnya inisiatif dan inovatif serta kreatifitas guru dalam mengelola pelayanan konseling sangatlah penting.

